

TINDAK DIREKTIF BAHASA INDONESIA PADA POSTER BADAN LINGKUNGAN HIDUP DI TAMAN WISATA STUDI LINGKUNGAN KOTA PROBOLINGGO

Ventyana Haedar⁴⁸, Muji⁴⁹, Anita Widjajanti⁵⁰

***Abstract** : Directive speech act is a speech act used by speakers to do something like suggestions, requests, and orders. The purpose of this study was to find the type and characteristics of markers contained in the poster Environment Agency, meaning imperative and directive follow the dominant type used in the poster. The study used a qualitative and descriptive research. Data collection techniques used in this study is documentation techniques. Data analysis techniques used are: 1) the selection of data, 2) validity checking, 3) classification, 4) coding the data, and 5) description of the data. The results of the research show that there are four types of markers and traits were found to follow the directive of the results of the analysis of data contained in the poster at the Environment Agency Probolinggo Park of Environmental Studies, which requisitif, requiremen, prohibitive, and advisoris. Meaning that there is an obligatory speech on the poster, which is imperative command meaning, the meaning of the imperative stimulus, the meaning of the prohibition imperatives, imperatives call for meaning, and the meaning of the imperative application. The dominant type of follow directives used in the poster is prohibitive directive speech act.*

***Key Words:** Directive speech acts*

PENDAHULUAN

Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Dikatakan demikian bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi mempunyai fungsi, makna, maksud, dan tujuan tertentu. Hal ini dipengaruhi oleh situasi dan konteks bahasa. Sebagai alat komunikasi, bahasa dapat dibedakan menjadi dua ragam yaitu ragam lisan dan tulisan.

Salah satu ragam bahasa tulis yang banyak ditemui dalam masyarakat adalah ragam bahasa poster. Bahasa poster (BP) adalah salah satu bentuk tindak tutur yang sangat berkaitan dengan konteks wacana. Salah satu instansi pemerintah yang mengeluarkan poster adalah Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Probolinggo. Tujuan pemasangan poster untuk mewujudkan kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan hidup yang lestari dan berkelanjutan. Bahasa poster yang dikeluarkan oleh BLH Kota Probolinggo mempunyai fungsi untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, seperti mengumpulkan sampah pada

⁴⁸ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

⁴⁹ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

⁵⁰ Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Jember

tempat yang telah disediakan, dan tidak merusak tanaman yang ada di Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL).

Peneliti memilih instansi BLH di TWSL kota Probolinggo sebagai objek penelitian karena kota Probolinggo merupakan kota Adipura, yaitu sebuah penghargaan bagi kota di Indonesia yang berhasil dalam kebersihan serta pengelolaan lingkungan perkotaan. Selain itu instansi pemerintahan BLH juga memiliki cara unik dalam penyampaian kalimat dalam poster khususnya di TWSL. Penyampaian tersebut tidak hanya berupa himbauan-himbauan agar masyarakat peduli dan sadar terhadap kelestarian lingkungan, tetapi juga terdapat informasi-informasi yang bersifat pengetahuan yang berkaitan dengan lingkungan hidup seperti cara memelihara bumi, informasi tentang satwa-satwa yang ada di TWSL, informasi tentang tumbuhan, dan pengetahuan tentang pengolahan sampah.

Poster-poster yang terdapat di TWSL kota Probolinggo memiliki macam-macam jenis tindak tutur, namun jenis tindak tutur yang paling banyak ditemukan adalah jenis tindak tutur direktif. Oleh karena itu, peneliti membahas lebih dalam tentang tindak tutur direktif yang terdapat pada poster di TWSL.

Direktif merupakan salah satu dari beberapa macam tindak tutur. Direktif adalah tindak tutur yang dipakai oleh penutur untuk melakukan sesuatu seperti saran, permintaan, dan perintah (Ismari, 1995:07). Tindak tutur direktif merupakan tindak tutur yang dilakukan oleh penuturnya dengan maksud agar mitra tutur melakukan tindakan yang disebutkan dalam tuturan itu atau mendorong mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Hal itulah yang menjadikan alasan mengapa peneliti memilih tindak direktif pada poster Badan Lingkungan Hidup di TWSL sebagai bahan kajian dalam penelitiannya.

Dalam penelitian ini hal yang akan dikaji yaitu jenis dan ciri penanda tindak tutur direktif, makna imperatif yang terdapat pada poster, dan tindak direktif yang digunakan dalam poster. Berikut contoh tuturan direktif dalam sebuah poster.

"Buanglah sampah pada tempatnya!"

Contoh tuturan di atas merupakan salah satu tuturan pada poster yang terdapat di TWSL. Jika dipahami secara seksama, tuturan pada poster tersebut dapat digolongkan ke dalam jenis tindak direktif requesitif, yaitu tindak direktif yang mengekspresikan keinginan, harapan, atau menyikapinya sebagai salah satu atau keseluruhan alasan untuk

bertindak. Ciri penanda yang terdapat dalam kalimat diatas adalah verba + *-lah* pada kata 'buanglah', partikel *-lah* berfungsi memberi penegasan pada kalimat perintah. Kata tersebut memiliki harapan atau bagaimana penutur mengekspresikan keinginannya agar mitra tutur melakukan tindakan yang terdapat dalam tuturan tersebut.

Tindak direktif dikelompokkan menjadi enam jenis yang semuanya memiliki fungsi. Keenam jenis tindak direktif pada dasarnya bermakna imperatif. Dalam pragmatik, makna imperatif adalah perwujudan maksud perintah dalam sebuah tuturan baik secara tersurat maupun tersirat dalam penyampaiannya. Tuturan di atas dapat dikategorikan ke dalam jenis makna imperatif perintah. Dapat dikatakan sebagai imperatif karena tuturan diatas memerintah mitra tutur melakukan sesuatu yaitu membuang sampah pada tempatnya, bermakna perintah dikarenakan tuturan di atas mengajak pembaca melakukan sesuatu.

Penelitian mengenai tindak tutur ini dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai materi penunjang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah khususnya pada keterampilan menulis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan nantinya siswa mampu membuat poster dengan baik.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berbagai jenis tindak direktif dan ciri penandanya, jenis tindak direktif yang dominan digunakan, serta makna imperatif dari setiap kalimat yang merupakan tuturan tertulis yang terdapat dalam poster Badan Lingkungan Hidup di TWSL.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2001:3) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Nawawi (1998:31) mengatakan penelitian deskriptif adalah pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan objek penelitian bertujuan memberikan gambaran fakta dan karakteristik objek secara tepat.

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua poster berbahasa Indonesia yang dikeluarkan atau dicetak oleh Badan Lingkungan Hidup di TWS yang terletak di jalan Raya Basuki Rahmat No. 62, Probolinggo. Data dalam penelitian ini adalah tuturan

tertulis yang terdapat dalam poster yang dikeluarkan oleh Badan Lingkungan Hidup di TWSL Probolinggo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mencatat dan memfoto poster yang dikeluarkan oleh Badan Lingkungan Hidup di TWSL Probolinggo. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seleksi data, pengkodean data, pemeriksaan keabsahan data, pengklasifikasian data, dan pendeskripsian data. Instrumen dalam penelitian ini adalah menggunakan tabel pengumpulan data dan tabel pemandu analisis data. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam penelitian menunjukkan bahwa jenis tuturan direktif pada poster yang dikeluarkan BLH ditemukan ada empat jenis, yaitu tindak tutur direktif requesitif, tindak tutur direktif requiremen, tindak tutur direktif prohibitif, dan tindak tutur direktif advisoris.

Salah satu poster yang menunjukkan tindak direktif requesitif adalah "*Mari kita sukseskan gerakan 3R!*". Pada tuturan tersebut menunjukkan adanya permintaan dari penutur yaitu Badan Lingkungan Hidup (BLH) agar mitra tutur mensukseskan gerakan 3R. Tuturan ini ditujukan kepada pengunjung di Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL). Dengan mensukseskan gerakan 3R, diharapkan akan dapat menciptakan lingkungan menjadi lebih kondusif. Ciri penanda tutur yang terdapat dalam tuturan tersebut yaitu adanya kata "*mari*". Pada kata tersebut penutur mengajak mitra tutur agar melakukan perbuatan sesuai dengan perintah yang terdapat pada poster. Tuturan yang dikeluarkan oleh BLH bertujuan mengajak pembaca poster untuk mensukseskan gerakan 3R yaitu *reuse*, *reduce*, dan *recycle*.

Tuturan "*Kumpulkan sampah Anda*", ditemukan pada poster yang terdapat di TWSL. Tuturan tersebut dikategorikan ke dalam tindak direktif requiremen. Tuturan tersebut mengindikasikan perintah dari penutur kepada mitra tutur. Tuturan dalam poster tersebut ditujukan kepada semua pengunjung TWLS. Tujuan tuturan tersebut adalah memerintahkan pengunjung agar mengumpulkan atau membuang sampah sesuai jenisnya. Melalui kedudukan yang lebih tinggi dari mitra tutur, maka tuturan itu akan

dipatuhi dengan membuang atau mengumpulkan sampah berdasarkan jenisnya. Ciri penanda tuturan tersebut adalah verba + *kan* pada kata “*kumpulkan*”, partikel *-kan* berfungsi memberi perintah. Penanda tuturan tersebut diwujudkan dengan bentuk partikel *-kan* yang memiliki keinginan agar mitra tutur melakukan tindakan yaitu mengumpulkan atau membuang sampah sesuai jenisnya. Maksud dari poster tersebut adalah perintah pembuat poster yang ditujukan kepada para pengunjung di TWSL.

Tuturan berjenis prohibitif cukup banyak ditemukan dalam poster yang dikeluarkan oleh Badan Lingkungan Hidup. Berikut ini salah satu contoh tuturan tindak direktif prohibitif yang terdapat pada poster BLH di TWSL Probolinggo, “*Dilarang membuang sampah didalam/disekitar kandang*”. Tuturan tersebut dikategorikan ke dalam jenis tindak direktif prohibitif. Melalui tuturan tersebut BLH melarang mitra tutur agar tidak membuang sampah didalam atau disekitar kandang. Tuturan ini ditujukan kepada pengunjung TWSL. Tujuan dari tuturan tersebut adalah puntur melarang mitra tutur agar tidak membuang sampah didalam atau disekitar kandang. Kebiasaan yang telah melekat pada pengunjung ketika membawa makanan dan membuang sampahnya didalam atau disekitar kandang. Ciri penanda yang terdapat dalam tuturan tersebut yaitu di + verba pada kata ‘dilarang’. Pada tuturan tersebut BLH berharap para pengunjung TWSL tidak membuang sampah disekita kandang.

Tindak tutur direktif advisoris memiliki ciri penanda kata “*awas*”. Ciri penanda tersebut ditemukan pada poster yang bertuturkan “*AWAS!! Hati-hati binatang buas*”. Pada tuturan ini penutur mengingatkan pada mitra tutur agar berhati-hati terhadap binatang buas. Mitra tutur yang dimaksudkan dalam tuturan ini adalah pengunjung TWSL. Tujuan dari tuturan ini adalah untuk mengingatkan mitra tutur atau pengunjung untuk berhati-hati terhadap binatang buas. Pada tuturan tersebut BLH berharap para pengunjung TWSL untuk berhati-hati terhadap binatang buas. Poster tersebut terdapat tuturan atau tulisan “hati-hati”. Makna imperatif yang terdapat pada tuturan tersebut adalah makna imperatif himbauan. Pada tuturan ini BLH menghimbau agar pengunjung berhati-hati terhadap binatang buas. Himbauan ini disampaikan demi keselamatan para pengunjung.

Pembahasan mengenai makna imperatif dalam poster Badan Lingkungan Hidup pada penelitian ini merupakan perwujudan maksud perintah dalam sebuah tuturan tertulis dalam poster. Berikut ini akan dipaparkan makn imperatif yang terdapat pada

poster Badan lingkungan Hidup. Tuturan "*Ikutlah menjaga kebersihan dan keindahan taman*" bertujuan memerintah pengunjung ikut menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan. Penanda kesantunan yang terdapat dalam poster tersebut ditandai dengan kata "*ikutlah*". Melalui tuturan tersebut BLH berharap agar pengunjung menjaga lingkungan disekitar TWSL. Makna perintah dari tuturan tersebut adalah agar setiap pengunjung ikut menjaga kebersihan dan menjaga keindahan taman.

Salah satu tuturan pada poster BLH di TWSL Probolinggo yang mengandung makna imperatif ajakan adalah "*Marilah kita tingkatkan kebersihan dalam mewujudkan keadaan lingkungan yang bersih agar terhindar dari segala penyakit*". Dalam tuturan tersebut BLH selaku pembuat poster mengajak pengunjung untuk meningkatkan kebersihan dan mewujudkan keadaan lingkungan yang bersih agar terhindar dari segala penyakit. Penanda kesantunan "*marilah*" digunakan untuk menambah kesantunan dalam tuturan, dan juga sebagai penanda yang sering digunakan pada tuturan yang mengandung makna imperatif ajakan.

Tuturan "*Dilarang!!! Menginjak rumput*" terdapat dalam poster yang memiliki konteks atau berlatar tulisan "*dilarang*". Maksud dari poster tersebut adalah larangan BLH yang ditujukan kepada para pengunjung di TWSL agar tidak menginjak rumput. Dalam poster ini juga terdapat penanda "*dilarang*" sebagai salah satu ciri bahwa poster ini termasuk dalam jenis imperatif larangan.

Tuturan "*Lindungi kami dari kepunahan*" terdapat di TWSL Kota Probolinggo. Tuturan ini termasuk dalam tuturan yang bermakna imperatif himbauan. Himbauan yang dimaksud dalam tuturan tersebut adalah agar pengunjung melindungi hewan-hewan dari kepunahan. Konteks atau latar gambar dalam tuturan ini adalah gambar-gambar hewan langka dan informasi undang-undang tentang konservasi Sumber Daya Alam.

Makna imperatif yang terakhir adalah makna imperatif permohonan. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan tuturan "*Perdagangan satwa liar itu adalah tindakan kriminal*". Tuturan tersebut bermaksud memohon agar pembaca tidak melakukan perdagangan satwa liar. Dalam poster tersebut berkonteks atau berlatar belakang binatang gajah dan beruang. BLH selaku pembuat poster memohon dengan hormat agar pembaca tidak melakukan perdagangan satwa liar karena itu merupakan tindakan kriminal.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai jenis dan ciri penanda tindak tutur direktif dan makna imperatif yang terdapat pada poster Badan Lingkungan Hidup di Taman Wisata Studi Lingkungan, dapat diketahui jenis tindak direktif yang dominan digunakan dalam poster yang berada di TWSL adalah jenis tindak direktif prohibitif. Tindak direktif prohibitif merupakan tindak direktif yang berupa keinginan penutur agar mitra tutur tidak melakukan sesuatu. Data poster yang ditemukan di TWSL adalah sebanyak 24 poster, dari banyaknya poster tersebut terdapat 12 poster dominan menggunakan jenis tindak tutur direktif prohibitif.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tuturan direktif pada poster yang dikeluarkan Badan Lingkungan Hidup (BLH) di Taman Wisata Studi Lingkungan (TWSL) dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut.

Jenis tuturan direktif pada poster yang dikeluarkan BLH ditemukan ada empat jenis, yaitu tindak tutur direktif requesitif, tindak tutur direktif requiremen, tindak tutur direktif prohibitif, dan tindak tutur direktif advisoris. Tindak tutur direktif requesitif pada poster memiliki ciri penanda verba + *lah* pada kata “marilah”. Tindak tutur direktif requiremen memiliki ciri penanda yaitu verba + *kan* dalam kata “*kumpulkan*”. Tindak tutur direktif prohibitif memiliki ciri penanda pada salah satu kalimat posternya yaitu *di* + verba pada kata “*dilarang*”. Tindak tutur direktif advisoris memiliki ciri penanda kata “*awas*”. Dari keempat jenis tindak tutur direktif, tindak tutur direktif prohibitif banyak ditemukan dalam poster yang dikeluarkan oleh BLH. Jenis tindak tutur direktif prohibitif diindikasikan banyak digunakan, karena untuk menggugah kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sekitar agar tercipta lingkungan indah dan bersih.

Jenis makna imperatif pada poster dapat dikategorikan menjadi lima jenis, yaitu makna imperatif perintah, makna imperatif ajakan, makna imperatif larangan, makna imperatif himbauan, dan makna imperatif permohonan. Jenis makna imperatif yang banyak digunakan pada poster tersebut adalah makna imperatif larangan. Tujuan pemasangan poster tersebut adalah untuk menciptakan kondisi yang aman bagi pengunjung TWSL.

Terkait dengan penelitian ini disarankan bagi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai

jenis tindak direktif yang terdapat pada poster, bagi guru Bahasa Indonesia, disarankan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan pembelajaran khususnya pada pokok pembelajaran membuat poster, dan mahasiswa yang hendak melakukan penelitian serupa, disarankan dapat dijadikan sebagai referensi dan bahan pertimbangan apabila ingin mengadakan penelitian sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Ismari. 1995. *Tentang Percakapan*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Moleong, Lexy, J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadiri. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjadarda University Press.